

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Perkembangan SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Awal perkembangannya yayasan raden sahid di tahun 2014 mendirikan sekolah formal yang berbasis pendidikan keterampilan yaitu SMK Raden Sahid dengan ijin operasional yang di keluarkan oleh Dindikpora kabupaten Demak dengan No.421.3/3680 sebagai langkah untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak LKSA Raden Sahid khususnya, dan umumnya untuk semua anak disekitarnya.

Yayasan Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial keagamaan serta dibidang pendidikan. Yayasan Raden Sahid didirikan pada tahun 2006 berdasarkan pada akta notaris yang dibuat oleh Zaky Tuanaya, SH., salah satu notaris yang berada di kota Demak pada saat itu. Berdirinya Yayasan Raden Sahid berawal dari gagasan Bapak Kyai Nur Chamid Karmany selaku pengasuh sekaligus yang mewakafkan tanahnya untuk yayasan tersebut. Untuk membentuk lembaga yang bergerak dibidang sosial keagamaan maka beliau membentuk tim atau kepengurusan untuk mendaftarkan diri ke dalam pemerintahan sebagai upaya legalitas kelembagaan atau yayasan.

Pada tahun 2008 tim atau kepengurusan yang diketuai oleh beliau mengajukan pendaftaran badan hukum melalui notaris Hendro Prasetyo, SH., yang merupakan akta perubahan dari yang pertama, dan alhamdulillah di tahun ini juga mendapatkan pengakuan dari Kementrian Hukum dan HAM dengan no.AHU-4377.AH.01.02 Tahun 2008. Kemudian yang dipercayakan kepada putranya Ustadz Anas, S.Pd.I., sebagai ketua di yayasan tersebut.

Letak geografis SMK Raden Sahid dan Pondok Pesantren Raden Sahid berlokasi di Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Luas tanah 3600 m<sup>2</sup>, dan adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Babad
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngariboyo

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Klompok Lor
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlogosih

Adapun kepengurusan Yayasan Raden Sahid Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak sekarang adalah sebagai berikut :

<b>Pelindung</b>	: Dinas Sosial Kabupaten Demak Kepala Desa Mangunan Lor
<b>Pengawas</b>	: Muryadi
<b>Pengasuh</b>	: Kyai Nur Chamid Karmany
<b>Ketua</b>	: Anas, S.Pd.I
<b>Sekretaris</b>	: Arif Luthfil Hakim, ST
<b>Bendahara</b>	: Mailis Suroyya
<b>Seksi-seksi</b>	:
<b>Pendidikan</b>	: Sya'roni, S.Pd
<b>Kesenian</b>	: Fadhilah
<b>Kesehatan dan Keagamaan</b>	: Ustadz Hambali
<b>Sarpras</b>	: Muhammad Burhan

Lembaga Pendidikan yang dikelola Yayasan Raden Sahid Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak meliputi :

- a. Pondok Pesantren Raden Sahid
- b. Madrasah Tsanawiyah Raden Sahid
- c. SMK Raden Sahid
- d. Lokasi : Desa Mangunan Lor Rt.07 Rw.03 Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah<sup>1</sup>

## 2. Identitas SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

- a. Nama Sekolah : SMK Raden Sahid
- b. Tahun Berdiri : 2014
- c. Status : Swasta
- d. Nomor Statistik Sekolah : 322032114058
- e. Nomor Induk Sekolah : 69888747
- f. Alamat : Jalan Raya Dempet-Godong km 5 Kebonagung Demak KP. 59573 Telp. 081325249106 / 081225598558
- g. Kecamatan : Kebonagung
- h. Kabupaten : Demak
- i. Nama Kepala Sekolah : Anas, S.Pd.I

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi profil SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 22 Oktober 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.

- j. Jumlah Guru : 15 orang
- k. Jumlah Karyawan : 1 orang
- l. Jumlah Peserta Didik : 66 peserta didik

**3. Tujuan Pendirian SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak**

Adapun tujuan pendirian SMK Raden Sahid Kecamatan Kebonagung Demak yaitu :<sup>2</sup>

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik yang unggul dan terdepan.
- b. Menciptakan peserta didik yang memiliki *hard skills* dan *soft skills* sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Meminimalisir anak terlantar, anak jalanan dan anak marginal.
- d. Menciptakan sumber daya peserta didik yang profesional, berakhlakul karimah dan berwawasan ke-Islaman yang mampu menghadapi era global.
- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pondok pesantren.
- f. Menghilangkan perbedaan latar belakang manusia.
- g. Turut serta berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak terlantar.

**4. Visi dan Misi SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak**

Adapun Visi dan Misi SMK Raden Sahid Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a. VISI  
Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan dalam mewujudkan tenaga kerja yang terampil, kompetitif berbasis sumber daya lokal dengan berwirausaha “IMTAK”.
- b. MISI  
1) Mewujudkan SMK unggul dan terdepan berbasis keunggulan lokal

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi tujuan pendirian SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 22 Oktober 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi Visi-Misi SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 22 Oktober 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.

- 2) Menghasilkan tamatan yang unggul, inovatif dan mampu mandiri
  - 3) Menghasilkan tamatan yang berkreatif
- 5. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Keboanagung Kabupaten Demak**

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan ke dalam dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Adapun data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMK Raden Sahid adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No.	PTK	Pria	Wanita	Jumlah
1.	PNS	-	-	0
2.	NON PNS	9	6	15
3.	Tenaga Kependidikan	1	-	1
<b>JUMLAH</b>		10	6	16

**6. Sarana dan Prasarana di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Keboanagung Kabupaten Demak**

a. Sarana

- 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan administrasi yang lain.
- 2) Tersedianya alat penyimpan data.
- 3) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi data guru SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Keboanagung Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 22 Oktober 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.

- 4) Tersedianya perlengkapan administrasi seperti: alat tulis, komputer, agenda surat masuk/keluar, blangko surat dll.
  - 5) Tersedianya audio visual, VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya.
- b. Prasarana
- 1) Tersedianya ruang kelas yang sesuai dengan kapasitas warga belajar yang ada.
  - 2) Tersedianya laboratorium multimedia.
  - 3) Tersedianya ruang kepala, tata usaha, guru, tamu, BP/BK, tempat ibadah, koperasi dll.
- c. Data Fisik
- Adapun data fisik di bawah ini :<sup>5</sup>
- 1) Keadaan Tanah  
SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak diselenggarakan dalam lokasi : Jl. Raya Dempet-Godong km 5 Kebonagung Demak.  
Luas Tanah : 3600 m<sup>2</sup>  
Status Tanah : Hak guna bangunan
  - 2) Keadaan bangunan permanen.
  - 3) Fasilitas sekolah.

**Tabel 4.2**  
**Data Fasilitas SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor**  
**Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak**

No.	Jenis Ruang	KONDISI RUANG KELAS DAN SARANA PRASARANA			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jml
		Jml	Jml	Jml	Total
1.	Ruang Teori/Kelas	1	2	-	3
2.	Laboratorium IPA	-	-	-	0
3.	Laboratorium Kimia	-	-	-	0
4.	Laboratorium Fisika	-	-	-	0
5.	Laboratorium Biologi	-	-	-	0
6.	Laboratorium Bahasa	-	-	-	0

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi data fisik SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, dikutip pada tanggal 22 Oktober 2018, Pukul 10.00-11.00 WIB.

7.	Laboratorium IPS	-	-	-	0
8.	Laboratorium Komputer	-	-	-	0
9.	Laboratorium Multimedia	1	-	-	1
10.	Ruang Perpustakaan Konvensi	-	-	-	0
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia	-	-	-	0
12.	Ruang Keterampilan	-	-	-	0
13.	Ruang Serba Guna/Aula	-	-	-	0
14.	Ruang UKS	-	-	-	0
15.	Ruang Praktik Kerja	-	-	-	0
16.	Bengkel	-	-	-	0
17.	Ruang Diesel	-	-	-	0
18.	Ruang Pameran	-	-	-	0
19.	Ruang Gambar	-	-	-	0
20.	Koperasi Sekolah/Toko	-	1	-	1
21.	Ruang BP/BK	-	-	-	0
22.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	0
23.	Ruang Guru	-	1	-	1
24.	Ruang TU	-	-	-	0
25.	Ruang OSIS	-	-	-	0
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	-	-	1
27.	Kamar Mandi/WC Guru Pr	1	-	-	1
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	-	2	1	3
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Pr	-	-	1	1
30.	Gudang	-	-	-	0
31.	Ruang Ibadah	1	-	-	1
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	0
33.	Rumah Dinas Guru	-	-	-	0
34.	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	0
35.	Sanggar MGMP	-	-	-	0
36.	Sanggar PKG	-	-	-	0
37.	Asrama Siswa	-	4	-	4
38.	Unit Produksi	-	-	-	0
39.	Ruang Multimedia	-	-	-	0

40.	Ruang Pusat Belajar Guru	-	-	-	0
41.	Ruang Olahraga	-	-	-	0

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data *Soft Skills* Peserta Didik Kelas XI di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* siswa atau peserta didik. Sekolah menengah kejuruan merupakan tempat yang utama dalam pengembangan *soft skills* siswa seperti tentang kedisiplinan, kejujuran, rasa percaya diri, etika maupun macam-macam *soft skill* lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya peran dari seorang guru agar dalam proses pengembangan *soft skills* siswa dapat tercapai secara maksimal. Sebab di dalam dunia kerja aspek *soft skills* atau kemampuan *soft skills* sangat menentukan untuk menunjang keberhasilan dalam berkarir. Dengan demikian, aspek *soft skills* atau kemampuan *soft skills* sangatlah penting sebagai bekal dan modal utama siswa nantinya di dalam dunia kerja selain aspek *hard skills*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak menyatakan bahwa :

“Di SMK Raden Sahid ini pada umumnya *soft skills* siswa alhamdulillah sudah lumayan baik. Karena bapak ibu guru telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk membangun sekaligus meningkatkan *soft skills* peserta didik atau santri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui qiyamullail (*tahajud*) dan muhasabah diri atau kegiatan renungan malam, dengan menggunakan pendekatan emosional. Hal tersebut rutin dilakukan setiap hari pada waktu tengah malam khusus qiyamullail (*tahajud*), sedangkan renungan malam kondisional. Untuk renungan malam biasanya sering ditempatkan pada malam jum’at, yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik atau santri baik putra maupun putri. Karena 90% peserta didik SMK Raden Sahid kebanyakan menetap di pondok pesantren. Dengan demikian, secara bertahap *soft skills* peserta didik atau

santri mulai terbentuk dan selalu mengalami peningkatan. Di antaranya berkaitan dengan kedisiplinan semakin membaik, adanya kejujuran, rasa tanggung jawab, sopan santun, dan juga kreatifitas semakin berkembang.”<sup>6</sup>

Dari penuturan Anas selaku kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa *soft skills* peserta didik salah satunya terbentuk dari adanya qiyamullail (*tahajud*) yang rutin dilaksanakan setiap hari pada waktu tengah malam. Sehingga kedisiplinan, kejujuran, rasa tanggung jawab, sopan santun, dan kreatifitas dapat terbangun dan mengalami peningkatan, yang semuanya itu adalah bagian dari ranah *soft skills*, khususnya kelas XI.

Berkaitan dengan ranah *soft skills* peserta didik menurut Saeroji selaku waka kurikulum sekaligus guru pengampu mata pelajaran PAI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Keboagung kabupaten Demak sebagai berikut :

“Mayoritas peserta didik SMK Raden Sahid sekitar 80% berasal dari kalangan keluarga yang memiliki status sosial di bawah rata-rata atau bisa dibilang cukup rendah. Sehingga dengan harapan, keberadaan SMK dan Pondok Pesantren Raden Sahid dapat memberikan efek atau pengaruh positif bagi para peserta didik, khususnya untuk membangun rasa percaya diri, sikap disiplin, kejujuran, etika maupun sopan santun. Itu semua adalah bagian dari ranah *soft skills*. Dengan berbagai upaya selalu kami lakukan selaku pendidik sekaligus pengasuh pondok pesantren, agar apa yang diharapkan bisa tercapai. Dan alhamdulillah dengan memberikan suri tauladan yang baik setiap saat kepada para peserta didik atau santri serta ditunjang dengan qiyamullail (*tahajud*) rasa percaya diri peserta didik mengalami peningkatan, kedisiplinan meningkat,

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Keboagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 1 November 2018, pukul 14.00 WIB – selesai.

adanya sikap kejujuran, etika dan sopan santun juga semakin membaik.”<sup>7</sup>

Dari penuturan waka kurikulum sekaligus guru pengampu mata pelajaran PAI SMK Raden Sahid dapat disimpulkan bahwa kondisi *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI cukup baik, karena adanya perubahan-perubahan sikap yang terjadi. Seperti halnya rasa percaya diri peserta didik meningkat, kedisiplinan mengalami peningkatan, terbentuknya sikap kejujuran, etika dan sopan santun yang juga semakin membaik, berkat pemberian suri tauladan yang bijaksana dan melalui qiyamullail (*tahajud*).

Ketika bel berbunyi tanda masuk sekolah dimulai peserta didik sudah di dalam sekolah dan tidak ada yang di luar sekolah. Sedangkan bel berbunyi tanda dimulainya jam belajar mengajar peserta didik sudah di dalam kelas dan tidak ada yang di luar kelas dengan berseragam sesuai standart ketentuan sekolah. Itu terlihat saat peneliti ikut serta dalam mengikuti pelajaran.<sup>8</sup> Ketika saat berada dalam kelas para peserta didik sangat antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang sedang mengajar.

Guru di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak, menerapkan peraturan disiplin yang tentunya merupakan bagian dari ranah *soft skills* ketika berada dilingkungan sekolah dengan membiasakan membaca do’a dan ada program tahfidz, selain terapi qiyamullail (*tahajud*) yang dilakukan peserta didik saat berada di pondok pesantren. Program qiyamullail (*tahajud*) dan tahfidz tersebut merupakan salah satu program unggulan di SMK Raden Sahid selain aspek akademik. Minimal peserta didik diwajibkan untuk hafal juz 30, dengan harapan kelak ketika mereka dimasyarakat tidak hanya terampil dalam bekerja saja melainkan juga menguasai ilmu-ilmu agama. Dan itu yang menjadi sisi unik dalam SMK Raden Sahid tersebut, ada

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Saeroji selaku waka kurikulum sekaligus guru PAI SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 8 November 2018, pukul 10.00 WIB – selesai.

<sup>8</sup> Hasil Observasi di kelas XI SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, observasi langsung, pada tanggal 22 Oktober 2018, pukul 10.30 – 11.30 WIB.

tambahan ilmu-ilmu agama yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Di dalam proses membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik, khususnya peserta didik kelas XI SMK Raden Sahid tentunya diperlukan kiat-kiat atau upaya-upaya yang dilkakukan oleh para guru agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Menurut penuturan dari Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak bahwa :

“Di dalam SMK Raden Sahid sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13), di mana guru tidak lagi banyak berceramah untuk menyampaikan materi melainkan peserta didik harus yang lebih aktif untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai kurikulum K13 kiat-kiat atau upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI adalah dengan cara guru memberikan contoh dan mengarahkan peserta didik untuk hal-hal yang bersifat positif selain qiyamullail (*tahajud*) yang wajib untuk dilaksanakan secara rutin. Ketika bel istirahat ke dua berbunyi peserta didik dianjurkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bersama-sama dengan para bapak ibu guru, kemudian mengarahkan peserta didik agar bisa memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat. Jadi pada intinya suri tauladan yang bijaksana itulah yang diutamakan dan diterapkan oleh para guru untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik. Dan salah satu *soft skills* yang terbentuk adalah tentang kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kiat-kiat atau upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI adalah dengan memberikan suri tauladan yang bijaksana melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang positif, salah satunya adalah dengan qiyamullail (*tahajud*) secara rutin. Sedangkan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 1 November 2018, pukul 14.00 WIB – selesai.

menurut Saeroji selaku waka kurikulum dan guru mapel PAI menyatakan bahwa kiat-kiat atau upaya-upaya dalam membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI adalah sebagai berikut :

“Ada beberapa kiat-kiat atau upaya-upaya yang dilakukan untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI. *Pertama* adalah dalam aspek ubudiyah, yaitu memang benar dengan qiyamullail (*tahajud*), kemudian sholat dhuha, membaca Al-Qur’an secara rutin setelah sholat wajib lima waktu, dan membiasakan puasa-puasa sunnah. *Kedua* adalah dalam aspek umum, yaitu peserta didik atau santri dibimbing dan dilatih untuk hidup mandiri dan sederhana. Contohnya adalah dalam masalah pengaturan keuangan, jadi peserta didik diajarkan supaya bisa lebih hemat dalam membelanjakan keuangan mereka guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Seperti untuk uang jajan, membeli keperluan sekolah, keperluan sehari-hari, dan lain sebagainya. Itulah kiat-kiat dan upaya-upaya dilakukan oleh bapak ibu guru untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI.”<sup>10</sup>

Pada intinya kiat-kiat atau upaya-upaya dalam membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik sangatlah beragam caranya, salah satu contohnya adalah seperti yang telah dipaparkan oleh Saeroji selaku guru mapel PAI sekaligus waka kurikulum SMK Raden Sahid. Jadi bisa kita pahami bersama bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal pengembangan *soft skills* peserta didik harus melalui berbagai tahapan proses yang ada, dan cara yang cukup efektif adalah dengan melakukan kegiatan qiyamullail (*tahajud*) secara rutin, dengan dukungan, arahan dan bimbingan dari bapak ibu guru beserta pihak-pihak lain yang terkait. Seperti peran pengasuh pondok, pengurus pondok, masyarakat sekitar, dan juga para orang tua peserta didik atau santri (bagi yang masih memiliki orang tua) juga sangat menentukan.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Saeroji selaku waka kurikulum sekaligus guru PAI SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 8 November 2018, pukul 10.00 WIB – selesai.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mnagunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak mengenai kemampuan *soft skills* peserta didik kelas XI khususnya pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut :

“Sebelum berbicara mengenai kemampuan *soft skills* peserta didik, ada hal penting yang terlebih dahulu harus diketahui bersama yaitu tentang latar belakang para peserta didik SMK Raden Sahid tergolong sangat kompleks. Rata-rata mereka berasal dari keluarga kurang mampu dan berasal dari kalangan yang status sosialnya rendah. Oleh sebab itu dahulunya tujuan awal pendirian lembaga pendidikan adalah untuk agar yang tidak sekolah bisa sekolah, yang awalnya akhlak kurang baik bisa menjadi baik, dan sebagainya. Dan alhamdulillah setelah mereka berada di pondok pesantren dan bisa merasakan bangku pendidikan, secara bertahap semua kekurangan berangsur-angsur mengalami perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik. Seperti halnya berkaitan dengan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI pada mata pelajaran PAI. Di antara perubahan-perubahan tersebut adalah kemampuan keagamaan yang semakin meningkat. Dengan harapan kelak ketika mereka berada dimasyarakat bisa memimpin acara (mc), mahir dalam memimpin tahlil, mahir dalam memimpin membaca yasin, mahir dalam memimpin sholat, dan mampu berkontribusi dalam acara kematian khususnya dalam hal mengurus jenazah (memandikan, mengkafani, mensholati, dan lain-lain). Dan semuanya itu adalah termasuk dalam materi tambahan mata pelajaran PAI, karena materi PAI bersifat umum. Sehingga perlu adanya materi tambahan. Jadi pada intinya kemampuan *soft skills* peseerta didik khususnya kelas XI pada mata pelajaran PAI bisa dikatakan sudah cukup baik.”<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 1 November 2018, pukul 14.00 WIB – selesai.

kabupaten Demak mengenai kemampuan soft peserta didik khususnya kelas XI pada mata pelajaran PAI dapat disimpulkan sudah cukup baik, yaitu yang *pertama* dengan adanya perubahan akhlak (semakin disiplin, jujur, tanggung jawab, maupun etika dan sopan santun yang semakin meningkat). *Kedua* semakin meningkatnya pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh para peserta didik. Itulah beberapa perubahan yang terjadi berkaitan dengan *soft skills* peserta didik, khususnya peserta didik kelas XI. Sedangkan kalau menurut pendapat Saeroji selaku guru pengampu mata pelajaran PAI sekaligus waka kurikulum SMK Raden Sahid menyatakan bahwa :

“Kemampuan *soft skills* peserta didik pada mata pelajaran PAI menurut saya sudah cukup baik, yaitu yang *pertama* dalam aspek sosial dan tanggung jawab (peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari pada mata pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari, saling tolong menolong terhadap teman yang sakit baik ketika dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah), yang *kedua* dalam aspek kejujuran (saat ulangan mata pelajaran PAI rata-rata peserta didik tidak ada yang menyontek, hasil ulangan murni dari kemampuan masing-masing individu), dan yang *ketiga* dalam aspek kedisiplinan (peserta didik selalu rutin dan tepat waktu saat setoran hafalan ayat-ayat Al-Qur’an ataupun Hadits).”<sup>12</sup>

Menurut pendapat Saeroji tentang kemampuan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI SMK Raden Sahid pada mata pelajaran PAI terbilang cukup baik, karena dari ranah *soft skills* yang ada (kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, etika dan sopan santun) sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bapak ibu guru dan semuanya setiap saat selalu mengalami perubahan dan peningkatan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru PAI SMK Raden desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak mereka berpendapat bahwa

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Saeroji selaku waka kurikulum sekaligus guru PAI SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 8 November 2018, pukul 10.00 WIB – selesai.

mengenai aspek *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid tergolong baik. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membangun dan meningkatkan aspek *soft skills* dalam dirinya. Walaupun telah diadakan kiat-kiat atau upaya-upaya dalam membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik oleh para guru. Akan tetapi hal tersebut terjadi hanya pada beberapa peserta didik saja. Sedangkan secara keseluruhan aspek *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI SMK Raden Sahid sudah banyak mengalami peningkatan, yaitu berkat terapi qiyamullail (*tahajud*).

## 2. **Data Qiyamullail (*Tahajud*) untuk Membangun dan Meningkatkan *Soft Skills* Peserta Didik Kelas XI di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak**

Qiyamullail (*tahajud*) dalam Islam adalah salah satu ibadah sholat sunnah yang sangat dianjurkan oleh baginda Rasulullah SAW. Karena kedudukan qiyamullail (*tahajud*) begitu istimewa. Qiyamullail (*tahajud*) tidak pernah ditinggalkan oleh baginda Rasulullah SAW sepanjang hidupnya. Maka dari itu, tentunya terdapat manfaat dan keistimewaan yang luar biasa dari qiyamullail (*tahajud*) tersebut, baik manfaat yang bersifat lahir maupun batin. Seperti halnya dalam pembentukan *soft skills* peserta didik SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak khususnya kelas XI, dari hasil qiyamullail (*tahajud*).

Menurut pendapat saya, pembiasaan qiyamullail (*tahajud*) yang telah rutin dilaksanakan oleh para peserta didik atau santri SMK Raden Sahid sangat istimewa dan unik. Pada dasarnya basis sekolah menengah kejuruan lebih bersifat umum, akan tetapi lain dengan SMK Raden Sahid yang menambahkan muatan tentang ilmu-ilmu keagamaan. Sehingga dengan harapan ketika suatu saat nanti jika para peserta didik atau santri sudah benar-benar kembali berada ditengah-tengah masyarakat akan mempunyai nilai lebih, disamping ilmu pengetahuan umum yang dimilikinya.

Berkaitan dengan pembiasaan qiyamullail (*tahajud*) tersebut menurut Anas selaku kepala SMK Raden Sahid menyatakan bahwa :

“Para guru SMK Raden Sahid saling bahu-membahu dalam membangunkan para peserta didik atau santri untuk melaksanakan kegiatan qiyamullail (*tahajud*). Kegiatan qiyamullail (*tahajud*) tersebut sengaja dibiasakan oleh guru SMK Raden Sahid, karena tanpa pembiasaan maka peserta didik atau santri akan mudah bermalas-malasan, dan hasil yang ingin dicapai dalam proses qiyamullail (*tahajud*) akan kurang maksimal. Di samping itu juga tentunya efek atau manfaat dari qiyamullail (*tahajud*) itulah yang diharapkan, dan di SMK Raden Sahid proses qiyamullail (*tahajud*) dilaksanakan secara rutin.”<sup>13</sup>

“Proses pelaksanaan qiyamullail (*tahajud*) dilakukan di atas jam 12 malam, setelah semua peserta didik atau santri dikondisikan oleh para guru. Namun sebelum melaksanakan qiyamullail (*tahajud*) ada penanganan khusus bagi peserta didik atau santri yang mempunyai latar belakang masalah hukum (*kasus narkoba, tindak kekerasan, kasus pencurian, kasus pergaulan bebas, dan lain-lain*). Penanganan khusus tersebut adalah dengan memandikannya tengah malam sebelum pelaksanaan qiyamullail (*tahajud*). Setelah dimandikan dan berganti pakaian barulah mereka diajak dan dibimbing untuk diajarkan tata cara sholat tahajud yang sesuai kaidah fiqhiyah pada umumnya. Tujuan mandi tersebut jika ditinjau dari sisi medis salah satu manfaatnya adalah dapat menenangkan syaraf-syaraf tubuh yang tegang, dan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Dan untuk proses mandi bagi peserta didik yang bermasalah hukum terkhusus pada kasus narkoba dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, sampai benar-benar ada perubahan baik yang berupa kesehatan fisik maupun psikis. Sedangkan untuk yang selain peserta didik bermasalah hukum ataupun yang sudah ada perubahan mandi

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 1 November 2018, pukul 14.00 WIB – selesai.

dilakukan secara berkala atau pada waktu-waktu tertentu, sesuai kondisi dan kebutuhan.”<sup>14</sup>

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan qiyamullail (*tahajud*) terdapat serangkaian proses yang harus dilalui atau ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Diawali dari mengkondisikan para santri dengan dibangunkan oleh para guru secara bergantian, kemudian proses mandi malam bagi peserta didik yang bermasalah hukum (*terkhusus untuk yang terkena kasus narkoba*), dan setelah proses mandi, bersuci (wudhu) sampai berganti pakaian yang layak dan rapi, barulah proses qiyamullail (*tahajud*) dilaksanakan.

Sedangkan menurut pendapat guru pengampu mata pelajaran PAI SMK Raden Sahid sekaligus termasuk pengurus atau pembimbing agama di pondok pesantren menyatakan tentang proses qiyamullail (*tahajud*) sebagai berikut :

“Proses qiyamullail (*tahajud*) masih bersifat individual (dilakukan secara sendiri-sendiri), jadi belum bisa dilaksanakan secara sistem berjamaah. Karena para peserta didik atau santri kebanyakan berasal dari latar belakang yang sangat komplek atau dapat dikatakan mempunyai masalah-masalah yang berbeda. Proses qiyamullail (*tahajud*) dilaksanakan di masjid yang berada dilingkungan SMK Raden Sahid, pada jam 12 malam ke atas sampai menjelang waktu subuh sekaligus terdapat tambahan kegiatan renungan malam setelah proses qiyamullail (*tahajud*).”<sup>15</sup>

“Renungan malam itu sendiri maksudnya adalah sebuah kegiatan *mujahadah* yang biasanya diberikan oleh pengasuh pondok pesantren terutama oleh Kyai Nur Chamid Karmany dan juga putra beliau bapak Anas yang bersifat semacam bimbingan rohani atau

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 1 November 2018, pukul 14.00 WIB – selesai.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Saeroji selaku waka kurikulum sekaligus guru PAI SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 8 November 2018, pukul 10.00 WIB – selesai.

muhasabah diri. Mengapa perlu adanya tambahan bimbingan rohani, dikarenakan bimbingan rohani diberikan dengan tujuan agar dapat menentramkan batin atau membawa rasa ketenangan hati para santri. Supaya para santri semakin merasakan manfaat bagi diri mereka sendiri utamanya, selain manfaat dari qiyamullail (*tahajud*). Jadi bisa disimpulkan bahwa bimbingan rohani tersebut adalah untuk semakin memperkuat manfaat atau barokah berbagai kegiatan keagamaan yang ada, tidak terkecuali qiyamullail (*tahajud*) yang sudah biasa rutin dilaksanakan.”<sup>16</sup>

“Bimbingan rohani tersebut bersifat kondisional, yang biasanya dilaksanakan pada waktu malam jum’at. Isi dari bimbingan rohani tersebut adalah tentang seputar muhasabah diri dan motivasi-motivasi tentang keagamaan, misalnya mereka diajak ziarah kubur tengah malam sekaligus melaksanakan renungan malam di area makam tersebut. Jadi mereka diajak untuk agar bisa senantiasa mengingat akan kematian. Bahwa hidup di dunia ini hanya sementara, maka harus diisi dengan bekal yang cukup dan tidak untuk bermaksiat. Selain bimbingan rohani sebagai tambahan kegiatan keagamaan guna membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik terdapat juga pemberian jamu herbal yang diberikan oleh Kyai Karmany, yang telah diracik secara khusus dan sudah diberi do’a. Jamu herbal tersebut diutamakan untuk peserta didik atau santri yang terkena masalah narkotika dan minum-minuman keras, dengan tujuan untuk melunturkan racun-racun dalam tubuh sekaligus untuk menambah kesehatan.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Saeroji selaku waka kurikulum sekaligus guru PAI SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 8 November 2018, pukul 10.00 WIB – selesai.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Saeroji selaku waka kurikulum sekaligus guru PAI SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 8 November 2018, pukul 10.00 WIB – selesai.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik SMK Raden Sahid khususnya kelas XI dibutuhkan adanya berbagai upaya dan proses yang harus dilalui, seperti dengan membiasakan qiyamullail (*tahajud*) dan didukung kegiatan keagamaan yang lain yaitu kegiatan renungan malam atau mujahadah. Jadi, untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* siswa harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk hasil yang maksimal.

Sedangkan tambahan keterangan mengenai proses pelaksanaan qiyamullail (*tahajud*) menurut Anas adalah sebagai berikut :

“Secara garis besar proses pelaksanaan qiyamullail (*tahajud*) terbagi menjadi dua. Bagi peserta didik boarding pelaksanaan qiyamullail dimulai dari malam senin - malam ahad. Sedangkan khusus peserta didik non boarding pelaksanaan qiyamullail dilakukan selama 3 malam, yaitu malam jum’at - malam ahad.”<sup>18</sup>

“Tujuan dari pengelompokan tersebut mengingat prosentase peserta didik antara yang boarding dan non boarding adalah 80% banding 20%. Sekitar 80% peserta didik adalah boarding, sedangkan sisanya 20% non boarding. Selain itu juga tujuan lain dari pengelompokan tersebut adalah agar terciptanya keadilan dan pemerataan. Karena qiyamullail (*tahajud*) sudah menjadi program SMK Raden Sahid.”<sup>19</sup>

“Khusus yang program qiyamullail (*tahajud*) dari pihak SMK belum bisa melaksanakan secara sistem jamaah. Walaupun terkadang sesekali pernah juga secara berjamaah. Pada intinya jika secara sistem jamaah belum bisa 100% untuk rutin dilaksanakan. Akan tetapi dari kami pihak SMK selalu berupaya untuk selalu berbenah, agar bisa terciptanya sistem

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB – selesai.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB – selesai.

qiyamullail (*tahajud*) secara berjamaah. Sehingga akan memudahkan dalam hal administrasi (absensi).”<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan qiyamullail (*tahajud*) secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu pertama khusus peserta didik yang boarding proses qiyamullail (*tahajud*) dilaksanakan dari malam senin - malam ahad. Sedangkan bagi peserta didik yang non boarding proses qiyamullail (*tahajud*) dilaksanakan pada malam jum'at - malam ahad. Dengan tujuan agar terciptanya keadilan dan pemerataan. Karena qiyamullail (*tahajud*) sudah menjadi bagian dari program SMK Raden Sahid.

Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu peserta didik SMK Raden Sahid kelas XI yang bernama Restu Andi Lesmana terkait proses qiyamullail (*tahajud*), yaitu sebagai berikut :

“Saat proses qiyamullail (*tahajud*) tahapan yang pertama adalah saya dibangunkan oleh guru yang sekaligus merangkap sebagai pengasuh pondok, kemudian setelah bangun selanjutnya bergegas untuk mandi dan mengambil wudhu, dan segera berganti pakaian yang rapi, bersih, suci. Baru setelah itu segera menuju masjid untuk melaksanakan qiyamullail atau sholat tahajud bersama-sama teman-teman yang lain. Dan terkadang saya juga pernah melakukan qiyamullail atau sholat tahajud secara berjamaah dengan teman. Jadi, ada kalanya sendirian ada kalanya secara berjamaah, dan alhamdulillah saya sudah bisa mulai sedikit-demi sedikit untuk rutin dalam melaksanakan sholat tahajud tersebut.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Restu Andi Lesmana tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terbangun adanya rasa

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 7 Mei 2019, pukul 10.00 WIB – selesai.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Restu Andi Lesmana, selaku peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 15 November 2018, pukul 10.30 WIB – selesai.

kesadaran dalam dirinya untuk tergerak dalam membiasakan qiyamullail (*tahajud*) secara rutin dan berkesinambungan. Mengingat banyak manfaat dan barokah yang sudah dia rasakan, baik secara lahir maupun batin. Terutama dalam peningkatan kemampuan *soft skills* dalam dirinya (meningkatnya rasa kedisiplinan, rasa kejujuran, tanggung jawab, etika dan juga sopan santun).

Adapun upaya atau cara yang dilakukan agar peserta didik tergerak dan bersedia meningkatkan intensitas qiyamullail (*tahajud*) dari pemaparan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid adalah sebagai berikut :

“Ada beberapa cara yang dilakukan agar para peserta didik tergerak dan bersedia untuk meningkatkan intensitas qiyamullail (*tahajud*) diantaranya yang *pertama* adalah dengan kegiatan qiyamullail (*tahajud*) dilaksanakan secara terus-menerus atau adanya proses pembiasaan, *kedua* yaitu adanya pengarahan secara rutin oleh guru SMK Raden Sahid, *ketiga* adalah memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik, dan yang *keempat* yaitu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik.”<sup>22</sup>

Menurut pemaparan dari Anas tersebut selaku kepala SMK Raden Sahid dapat disimpulkan bahwa ada empat poin penting untuk menggerakkan dan meningkatkan intensitas qiyamullail (*tahajud*) terhadap peserta didik khususnya kelas XI, yaitu *pertama* adalah dengan kegiatan qiyamullail (*tahajud*) dilaksanakan secara terus-menerus atau adanya proses pembiasaan, *kedua* yaitu adanya pengarahan secara rutin oleh para guru SMK Raden Sahid, *ketiga* adalah memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik, dan yang *keempat* yaitu memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik. Keempat poin penting itulah yang senantiasa dijalankan dan sebagai kata kunci untuk menggerakkan sekaligus meningkatkan intensitas qiyamullail (*tahajud*) peserta didik, oleh guru SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Anas selaku kepala SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 1 November 2018, pukul 14.00 WIB – selesai.

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah dan guru PAI terkait qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI dapat disimpulkan bahwa dengan terapi qiyamullail (*tahajud*) adalah sangat efektif dalam membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik. Karena manfaat atau barokah qiyamullail (*tahajud*) begitu luar biasa. Salah satu manfaatnya dalam aspek psikologi adalah dapat memberikan rasa ketenangan batin dan dapat meminimalisir gejala nafsu amarah. Sehingga dampaknya akan muncul perilaku yang baik, seperti meningkatnya rasa kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, etika dan sopan santun. Dan itu semua adalah termasuk bagian dari dimensi *soft skills*.

**3. Data Kendala dalam Qiyamullail (*Tahajud*) untuk Membangun dan Meningkatkan *Soft Skills* Peserta Didik Kelas XI di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak**

Pelaksanaan qiyamullail (*tahajud*) tidak luput dari kendala atau hambatan. Setiap peserta didik memiliki permasalahan berbeda-beda, dan setiap peserta didik juga memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda pula. Dalam penanganannya pun berbeda pula, harus ada upaya atau solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut itulah yang menghambat saat proses pengkondisian pelaksanaan qiyamullail (*tahajud*) peserta didik, yang dilakukan oleh para guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dihasilkan bahwa faktor penghambat dalam proses qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid adalah sebagai berikut :

- a. Minimnya pendidikan disiplin dalam keluarga, kesibukan orang tua dalam melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya lebih khusus tentang kedisiplinan. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan kepada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mereka mencari kesenangan sendiri dengan teman-

temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, dan terkadang sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti membiarkan anaknya tidak berangkat sekolah meskipun dengan tanpa alasan.

b. Waktu

Waktu merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan proses qiyamullail (*tahajud*), walaupun terkesan sederhana. Terkadang masalah yang sering muncul adalah para peserta didik atau santri ada sebagian yang masih bermalas-malasan untuk bangun tidur tengah malam untuk melaksanakan aktifitas qiyamullail (*tahajud*). Dengan alasan masih mengantuk, merasa kelelahan dengan berbagai aktifitas yang berada di pondok ataupun saat berada di sekolah. Seperti hasil wawancara saya dengan salah satu peserta didik SMK Raden Sahid yang berada di pondok yang bernama Muhammad Sa'roni Lathif, yaitu sebagai berikut :

“Terkadang saya masih mengantuk dan terkadang ada rasa malas saat hendak melaksanakan qiyamullail (*tahajud*). Karena badan masih terasa lelah, dengan aktifitas yang cukup padat. Baik aktifitas saat berada di pondok ataupun saat berada di sekolah, dan ditambah cuaca tengah malam yang lumayan dingin semakin menambah rasa kantuk maupun muncul rasa malas.”<sup>23</sup>

- c. Kurangnya kesadaran peserta didik atau santri untuk melakukan kegiatan yang positif, seperti halnya kegiatan qiyamullail (*tahajud*). Pada umumnya peserta didik atau santri lebih memilih bermain-main, baik dalam ruang lingkup sekolah dan di pondok pesantren maupun saat berada dilingkungan sekitar pondok. Biasanya peserta didik atau santri setelah pulang sekolah langsung bermain-main. Karena memang naluri kekanak-kanakannya terkadang masih melekat, walaupun pada dasarnya usia sekolah menengah kejuruan adalah usia remaja. Namun tidak bisa

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Sa'roni Lathif, selaku peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, wawancara langsung, pada tanggal 15 November 2018, pukul 12.30 WIB – selesai.

dipungkiri terkadang naluri kanak-kanaknya masih terbawa dan terkadang muncul kembali. Dan memang mereka juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan beragam.

Berdasarkan observasi peneliti melihat ada faktor-faktor pendukung guru untuk mengatasi permasalahan yang menghambat proses qiyamullail (*tahajud*) peserta didik SMK Raden Sahid khususnya kelas XI, yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya peran bapak ibu guru SMK Raden Sahid yang selalu berusaha keras untuk menuntaskan masalah yang dihadapi peserta didiknya, serta tidak pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik yang mempunyai masalah. Baik itu masalah yang berkenaan dengan prestasi, masalah pribadi maupun masalah ketidaksiplinan yang dapat menghambat proses qiyamullail (*tahajud*).
- 2) Adanya kerjasama yang baik antara guru-guru dengan orang tua peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Tali silaturahmi dan kerjasama yang erat antara guru-guru dengan orang tua peserta didik sangatlah berharga. Sebab apabila guru orang tua peserta didik dan saling bertentangan, maka peserta didik akan bingung dan tidak tahu apa yang dibolehkan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu, kerjasama antara guru-guru dan orang tua peserta didik itu sangat penting.
- 3) Adanya staf sekolah yang bersedia membantu meringankan tugas para guru-guru untuk mendisiplinkan peserta didik saat berada dilingkungan sekolah. Karena pada dasarnya dalam sebuah lembaga, terutama lembaga pendidikan semua pasti saling terkait dan membutuhkan kerjasama antara satu dengan yang lain. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Adanya guru BK yang mempunyai sikap bijaksana, tegas dan adil. Guru BK itu bukan untuk ditakuti melainkan untuk disegani, dicintai, dan diteladani. Guru BK adalah ibarat orang tua kedua bagi para peserta didik saat berada di sekolah. Sudah sepatutnya guru BK harus dijadikan sebagai pengiring, penunjuk jalan, pemberi tauladan, pengembang kekuatan, dan

pembinaan perilaku-perilaku positif yang dikehendaki. Sehingga siapapun yang berhubungan dengan guru BK akan memperoleh suasana nyaman dan akan termotivasi. Dan sikap guru BK yang bijaksana, tegas dan adil sangat menunjang dalam proses qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak khususnya kelas XI.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis *Soft Skills* Peserta Didik Kelas XI di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

*Soft skill* adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada di dalam dirinya sejak lahir. Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses, dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan talenta.<sup>24</sup>

*Soft skills* juga didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis. *Soft skills* adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu dan bekerja yang berkaitan dengan prospek karir. Dalam perspektif sosiologi *soft skills* disebut sebagai *Emotional Intelligence Quotient*.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMK Raden Sahid didapatkan informasi tentang kemampuan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak sebagai berikut :

Permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik di SMK Raden Sahid sangat beragam, terutama yang berkaitan dengan ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, rendahnya etika dan

---

<sup>24</sup> Muhammad Irfan Arvianto, “Pengembangan Aspek *Soft Skills* Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Pada Mata Pelajaran Membubut Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Gembong”, Tahun 2014, 4.

<sup>25</sup> Fani Setiani dan Rasto, “Mengembangkan *Soft Skills* Siswa Melalui Proses Pembelajaran”, Vol.01 No.01, Tahun 2016, 171.

sopan santun, maupun rasa tanggung jawab. Permasalahan-permasalahan tersebut semuanya adalah bagian dari dimensi atau ranah *soft skills* itu sendiri. Namun setelah adanya terapi qiyamullail (*tahajud*) secara rutin kepada seluruh peserta didik, sesuai arahan dan anjuran para guru SMK Raden Sahid masalah-masalah yang berkaitan dengan ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, rendahnya etika dan sopan santun, maupun rasa tanggung jawab, secara bertahap mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan selalu mengalami peningkatan.

Secara umum *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI di SMK Raden Sahid tergolong cukup baik. Terbukti dengan sikap peserta didik sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang sudah bisa menghargai waktu dengan berangkat pagi sesuai aturan sekolah, kepatuhan peserta didik dalam memakai seragam sesuai dengan standart sekolah, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, maupun keaktifan peserta didik saat berada di pondok pesantren dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Antara lain : kegiatan qiyamullail (*tahajud*), mengaji, khitobah, dan juga hafalan Al-Qur'an juz 30.

*Soft skills* peserta didik di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak khususnya kelas XI bisa dikatakan cukup baik. Terlihat ketika pelajaran berlangsung peserta didik antusias untuk mendengarkan ketika guru menyampaikan pelajaran, dan tidak ada yang sibuk sendiri.<sup>26</sup> Ada juga prestasi yang sudah dihasilkan oleh peserta didik dibidang wirausaha, yaitu hasil kerajinan tangan.<sup>27</sup>

Guru SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak mempunyai peran yang fundamental dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Guru secara kontinyu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap selalu disiplin. Terlihat, peserta didik SMK Raden Sahid memiliki kedisiplinan

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi di kelas XI SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak, observasi langsung, pada tanggal 22 Oktober 2018, Pukul 10.30 – 11.30 WIB.

<sup>27</sup> Hasil observasi, pada tanggal 22 Oktober 2018, Pukul 11.30 - 12.00 WIB, di Pondok Pesantren Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak.

cukup baik, di antaranya adalah : disiplin dalam belajar, tidak membolos sekolah, disiplin dalam mentaati peraturan menggunakan seragam sesuai standart sekolah, disiplin dalam ketepatan waktu untuk tidak terlambat datang ke sekolah, dan juga rajin mengaji serta rutin membiasakan qiyamullail (*tahajud*).

Peningkatan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan, tidak lepas dari peran orang tua peserta didik. Orang tua sangat memperhatikan dimensi pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya, sehingga dapat diketahui teknik dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya, dan pada akhirnya pendidikan serta pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Yaitu peserta didik memiliki kedisiplinan yang cukup dan patuh terhadap perintah yang baik. Karena para orang tua peserta didik kebanyakan tidak ingin mengulang kesalahan yang sama dalam mendidik anak. Sebab latar belakang peserta didik SMK sangatlah beragam.

Dari penjelasan yang terkait *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak dapat peneliti pahami bahwa peserta didik telah mampu memahami tentang arti pentingnya *soft skills* bagi dirinya. Terlihat bagaimana peserta didik dengan atau tidak adanya peraturan, peserta didik tetap disiplin karena sudah dibiasakan untuk selalu disiplin.

Menurut analisa peneliti bahwa kemampuan *soft skills* yang baik adalah sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik. Terutama *soft skills* itu sendiri berkaitan dengan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian. Jika pribadi seseorang itu baik, maka segalanya pun akan menjadi baik. Sehingga ketika para peserta didik sudah lulus SMK nantinya, akan sangat terbantu dalam hal untuk mencari pekerjaan. Dan keluarga serta sekolah menjadi tempat yang penting untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik, khususnya kelas XI SMK Raden Sahid.

Di dalam jurnal karya Muhammad Irfan Arvianto di antaranya terdapat 13 dimensi *soft skills*, yaitu sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Disiplin
- b. Kejujuran
- c. Rasa percaya
- d. Etika
- e. Kepemimpinan
- f. Komitmen
- g. Tanggung jawab
- h. Sopan santun
- i. Kreatifitas
- j. Komunikasi
- k. Kerjasama
- l. Berorganisasi
- m. Entrepreneurship

Meskipun di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak *soft skills* peserta didiknya sudah tergolong cukup baik, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa ada beberapa peserta didik yang terkadang masih melanggar peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah. Adapun pelanggaran yang pernah dilakukan adalah terlambat masuk sekolah, tidak disiplin ketika jam kosong, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan pelanggaran tentang kedisiplinan tersebut disebabkan karena peserta didik ingin menunjukkan eksistensi diri. Sebab masa-masa remaja adalah masa proses pencarian jati diri. Maka dari itu, perlu adanya tentang pemahaman mengenai arti pentingnya mengenal aspek-aspek *soft skills* atau aspek-aspek dalam kepribadian bagi peserta didik. Sehingga dalam proses pencarian jati diri, mereka tidak mudah terombang-ambing.

Mengacu pada teori yang terdapat dalam jurnal karya Fani Setiani dan Rasto bahwa aspek-aspek *soft skills* terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Irfan Arvianto, “*Pengembangan Aspek Soft Skills Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Pada Mata Pelajaran Membubut Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Gembong*”, Tahun 2014, 6.

<sup>29</sup> Fani Setiani dan Rasto, “*Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran*”, Vol.01 No.01, Tahun 2016, 171.

- a. Kecakapan Mengenal Diri (*Self-Awareness*)  
Kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) yang bisa disebut kemampuan personal (*personal skills*). Kecakapan ini meliputi : *penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.*
- b. Kecakapan Berpikir Rasional (*Thinking Skills*)  
Kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*) meliputi : *kecakapan menggali dan menemukan informasi (information searching), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (information processing and decision making skills), dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (creative problem solving skills).*
- c. Kecakapan Sosial (*Social Skills*)  
Kecakapan sosial (*social skills*) ini meliputi : *kecakapan komunikasi dengan empati (communication skills), kecakapan bekerjasama (collaboration skills), kecakapan kepemimpinan (leadership), dan kecakapan memberikan pengaruh (influence).*

Dari penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak sama dengan yang terdapat dalam jurnal karya Muhammad Irfan Arvianto, yaitu kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada di dalam dirinya sejak lahir. Serta sama dengan yang terdapat dalam jurnal karya Fani Setiani dan Rasto, yaitu sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis. Seperti tentang kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, etika maupun sopan santun.

## 2. Analisis Qiyamullail (*Tahajud*) untuk Membangun dan Meningkatkan *Soft Skills* Peserta Didik Kelas XI di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Pembelajaran membutuhkan metode dalam upaya pencapaian tujuan yang dicita-citakan, karena tanpa metode suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh anak didik. Oleh karena itu metode merupakan

syarat agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk.<sup>30</sup>

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat, atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses qiyamullail (*tahajud*), metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral spiritual ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan ke dalam kehidupannya semenjak dia mulai melangkah keusia dewasa.

Di SMK Raden Sahid Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dalam mengkondisikan peserta didik saat berada di pondok agar bisa tergerak untuk membiasakan qiyamullail (*tahajud*) guru yang sekaligus merangkap pengasuh pondok menggunakan dua metode, yaitu :

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dipilih oleh guru SMK Raden Sahid, karena sangat efektif dalam proses terapi qiyamullail (*tahajud*). Dengan pembiasaan maka sedikit-demi sedikit akan menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik. Ketika sikap disiplin sudah terbangun dalam diri peserta didik, maka sikap kepribadian positif yang lainnya akan terbentuk juga dengan sendirinya. Seperti halnya sikap kejujuran, tanggung jawab, etika dan sopan santun. Dan itu semua adalah termasuk bagian dari dimensi *soft skills*.

---

<sup>30</sup> Supiana dan Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)”, Vol.01 No.01, Tahun 2017, 95.

b. Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yaitu metode ceramah digabungkan dengan metode lainnya. Maksudnya adalah guru yang sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren ketika setelah sholat berjamaah lima waktu terkadang sebelum kegiatan mengaji disisipi ceramah tentang seputar ilmu keagamaan. Dan ceramah di sini tidak hanya sebatas bercerita saja, melainkan para peserta didik atau santri diajak agar benar-benar menjiwai dari materi yang disampaikan. Dengan harapan supaya dapat memberikan rasa kesadaran dalam diri peserta didik atau santri, dan supaya agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama tentang materi dasyatnya barokah dari qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik.

Selain dari kedua metode di atas ada juga upaya yang dilakukan pihak sekolah utamanya dalam menunjang kesadaran peserta didik untuk rutin melaksanakan qiyamullail (*tahajud*), yaitu ketika di sekolah seluruh peserta didik tidak terkecuali kelas XI SMK Raden Sahid diajarkan dan dibimbing dengan budaya 9 K. Budaya 9 K adalah : *keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan*. Dengan adanya budaya 9 K tersebut seluruh peserta didik diharapkan agar senantiasa berperilaku sesuai norma-norma keagamaan dan sekaligus sebagai penunjang motivasi atau semangat dalam membiasakan qiyamullail (*tahajud*).

Dalam kegiatan qiyamullail (*tahajud*) yang dilakukan oleh para peserta didik agar mendapatkan hasil atau barokah yang melimpah harus memperhatikan etika sebelum melaksanakannya. Karena etika ini sangat penting untuk dipahami terlebih dahulu dan harus benar-benar diresapi, agar apa yang telah dipraktikkan tidak sia-sia dan tidak terasa hampa. Adapun etika-etika dalam shalat tahajud adalah sebagai berikut :<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Yazid Al-Busthomi, *Tahajjud Untuk Kecerdasan Akademikmu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 75.

## 1) Memperbanyak Taubat dan Istighfar

Wujud kasih sayang Allah Yang Maha Kuasa di antaranya adalah menyediakan pintu taubat, satu dari delapan pintu surga yang bisa dilalui supaya dapat masuk dalam golongan kekasih-Nya. Dengan bertaubat, meskipun banyak kesalahan atau dosa seorang hamba, maka Dia pasti menghapus atau mengampuninya. Bahkan, jika seorang hamba benar-benar bertaubat dan berusaha tidak mengulangi perbuatannya, maka segala kesalahan atau dosa yang pernah dilakukannya bisa diubah menjadi kebaikan.

Ini sesuai dengan janji-Nya dalam al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya berikut:

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ  
يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Kecuali orang-orang yang bertaubat dan beriman dan mengerjakan kebajikan; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Furqan: 70)

Menurut tafsir Al-Muyassar mengenai surah Al-Furqan ayat 70 dijelaskan bahwa, akan tetapi siapa yang bertaubat dari dosa-dosa ini dengan taubat yang *nasuha*, beriman dengan iman yang kokoh yang diikuti dengan amal shalih, maka Allah akan menghapus keburukan-keburukan mereka dan menggantinya dengan kebaikan-kebaikan disebabkan taubat dan penyesalan mereka. Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat, Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya, di mana Dia tetap mengajak mereka untuk bertaubat setelah menentangnya dengan dosa-dosa yang paling besar.<sup>32</sup>

Ayat dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 70 diawali dengan huruf *illa*. Huruf tersebut memberikan makna *istitsna'* (pengecualian), yaitu mengecualikan

<sup>32</sup> Hikmat Basyir dkk, *Tafsir Al-Muyassar*, Jilid 2, (Solo: Daar An-Naba', 2009), 52.

kalimat sebelumnya dengan ayat sesudahnya. Dalam ayat sebelumnya disebutkan tentang ancaman siksa keras lagi menghinakan bagi orang-orang yang melanggar perbuatan terlarang, yaitu: menyembah selain-Nya, membunuh jiwa yang diharamkan, dan berzina. Kemudian dalam ayat ini disebutkan orang yang diperkecualikan itu adalah orang-orang yang bertaubat, beriman, dan beramal shalih.

Sedangkan *wa amana* (dan beriman). Artinya, dia membenarkan semua yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Adapun *wa amila amalan shalihan* (dan mengerjakan amal shalih), yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang Allah SWT.<sup>33</sup>

Dengan demikian, ayat ini menerangkan bahwa mereka yang telah terlanjur mengerjakan tiga perbuatan terlarang di atas, selama ada keinginan untuk bertaubat di dunia dengan taubatan *nasuha*, maka pintu ampunan terhadap mereka masih terbuka. Syaratnya dia mau bertaubat dengan sungguh-sungguh dan berjanji tidak akan mengulanginya, beriman, serta beramal shalih. Dan itulah penjelasan mengenai memperbanyak taubat dan istighfar yang berkaitan dengan etika sebelum melaksanakan qiyamullail (*tahajud*).

2) Tidak Berputus Asa terhadap Rahmat Allah

Setelah bertaubat (membersihkan diri dari kesalahan atau dosa), selanjutnya ialah tidak berputus asa terhadap rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Alasan hal ini dijadikan sebagai etika yang kedua adalah untuk mengantisipasi agar nantinya di tengah jalan ketika kita sudah rutin mengerjakan shalat Tahajud, kita tidak mudah putus asa hanya gara-gara belum mendapatkan berkah shalat yang dikerjakan. Maka dari itu, penting sekali untuk mematuhi etika yang kedua ini.<sup>34</sup>

Mengenai pentingnya tidak berputus asa dari rahmat-Nya, Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam al-Qur'an sebagaimana berikut:

<sup>33</sup> Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid 19, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), 72

<sup>34</sup> Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Jilid 19, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), 77.

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا  
 مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ  
 الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “Wahai anak-anakku. Pergilah kamu, carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.” (QS. Yusuf: 87)

Allah SWT menceritakan perihal Nabi Ya'qub A.S, bahwa Nabi Ya'qub memerintahkan kepada anak-anaknya untuk pergi ke negeri itu (Mesir) untuk mencari berita tentang Yusuf dan saudaranya Bunyamin. Lafadz *tahassus* digunakan untuk mencari berita kebaikan, sedangkan *tajassus* digunakan untuk mencari berita keburukan. Nabi Ya'qub memberi semangat kepada mereka, bahwa janganlah mereka berputus asa dari rahmat Allah SWT. Dengan kata lain, janganlah kalian berputus harapan dari rahmat Allah dalam menghadapi tantangan dalam meraih cita-cita yang dituju. Karena sesungguhnya tiada yang berputus harapan dari rahmat Allah kecuali hanyalah orang-orang kafir.<sup>35</sup>

Penjelasan di atas berasal dari kitab Tafsir Ibnu Katsir, yang pada intinya menerangkan tentang tafsiran dari Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 87. Yaitu berkaitan dengan perintah Allah SWT kepada Nabi Ya'qub agar menasehati anaknya agar tidak berputus asa dari rahmat Allah dalam mencari Yusuf dan saudaranya Bunyamin yang hilang. Berdasarkan kisah tersebut kita dapat mengambil hikmah bawasannya untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan janganlah mudah berputus asa dari rahmat Allah sebelum hal tersebut

<sup>35</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2013).

tercapai. Termasuk untuk menggapai kesuksesan atau berkah dari qiyamullail (*tahajud*), terutama dalam membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik SMK Raden Sahid.

3) Membaca dan Memperhatikan Bacaan al-Qur'an

Setelah kita rutin mengerjakan shalat Tahajud, walaupun tidak kunjung mendapatkan barakah untuk kecerdasan akademik, saatnya kita dianjurkan untuk mematuhi etika yang ketiga ini, yaitu membaca dan memperhatikan bacaan a-Qur'an serta merenungi maknanya. Dengan melakukan hal ini, secara otomatis kita dapat mendekatkan diri kita dengan kasih sayang Allah Yang Maha Kuasa.

Ini sesuai dengan firman-Nya dalam kitab suci al-Qur'an berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'raf: 204)

Di dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir (Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 204) dijelaskan bahwa setelah Allah menyebutkan bahwa Al-Qur'an itu merupakan bukti yang nyata, petunjuk dan rahmat bagi umat manusia, Allah pun memerintahkan supaya diam ketika dibacakan Al-Qur'an. Sebagai suatu pengagungan dan penghormatan kepadanya, tidak seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang kafir dari kaum Quraisy dalam ucapan mereka. Hal tersebut diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Fussilat ayat 26 yang artinya: *Dan orang-orang yang kafir berkata, “Janganlah kamu mendengarkan (bacaan) Al-Qur'an ini dan buatlah kegaduhan terhadapnya, agar kamu dapat mengalahkan (mereka).”*

Bahkan hal itu lebih ditekankan lagi dalam shalat wajib, jika imam membaca ayat Al-Qur'an secara jahr (jelas/keras). Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahihnya, dari Abu

Musa al-Asy'ari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “*Sesungguhnya dijadikan untuk diikuti imam itu. Jika dia bertakbir, maka hendaklah kalian bertakbir. Dan jika dia membaca (Al-Qur'an), maka hendaklah kalian diam mendengarkannya.*” (HR. Muslim).<sup>36</sup>

Berdasarkan pembahasan dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir di atas mengenai penafsiran Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 204, maka dapat kita simpulkan bahwa dalam menjalani proses pembiasaan qiyamullail (*tahajud*) hendaknya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an saat berada di dalam shalat harus benar-benar kita hayati dan resapi dengan sungguh-sungguh. Dari ayat per ayat dengan berusaha sambil memahami maksud dan artinya, baik yang dilakukan secara berjamaah maupun secara individu. Dengan harapan agar lebih khusyu' dalam menjalannya dan tentunya agar mendapatkan berkah di dalamnya. Dan hal tersebut tertuju khususnya untuk peserta didik kelas XI SMK Raden Sahid, guna membangun dan meningkatkan *soft skills* melalui pembiasaan qiyamullail (*tahajud*).

Kitab suci al-Qur'an merupakan rahmat dari Allah Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, apabila ada seseorang yang membaca, memperhatikan bacaan, serta merenungi maknanya, dapat dikatakan bahwa perbuatannya itu akan mendatangkan kasih sayang-Nya. Artinya, ketika seorang hamba membaca ayat-ayat dari kitab suci al-Qur'an dan merenungkan maknanya, maka kasih sayang-Nya akan tercurah kepadanya, sepenuhnya, dan terus-menerus, sampai ia menyelesaikan bacaan dan renungannya.

Membaca dan memperhatikan bacaan kitab suci al-Qur'an merupakan etika untuk mendatangkan kasih sayang dari Allah Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, sebaiknya saat mengerjakan shalat Tahajud, kita harus memperhatikan bacaan sambil merenungkan makna dari setiap ayat yang dibaca. Dengan begitu, kasih sayang-Nya akan menyelimuti kita seketika itu juga. Ini

---

<sup>36</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).

sangat ampuh untuk mendatangkan barakah shalat Tahajud yang dikerjakan.<sup>37</sup>

4) Berbuat Baik kepada Orang Tua

Banyak dari kita yang masih enggan berbuat baik kepada orang tua. Jangankan berbuat baik, berkata yang sopan saja sangat jarang. Entah perbuatan-perbuatan tidak berakhlak apalagi yang pernah kita lakukan kepada orang tua. Bukan mustahil, semuanya itu dapat menyumbat jalan kasih sayang dari Allah Yang Maha Kuasa, sehingga menghambat tercurahnya barakah shalat Tahajud yang kita kerjakan.

Oleh karena itu, dalam etika yang keempat ini, bahwa berbuat baik kepada orang tua itu sangat penting. Bahkan, karena begitu pentingnya membalas budi baik mereka ini, Allah Yang Maha Kuasa menyatakan bahwa keridhaan-Nya tidak terlepas dari keridhaan orang tua. Dengan demikian, berbuat baik kepada orang tua dapat membuka pintu langit dan mengucurkan kasih sayang dari Allah Subhanahu Wata'ala. Tentunya, ini dapat mempercepat diri kita dalam mendapatkan barakah dari shalat Tahajud yang dikerjakan.<sup>38</sup>

5) Berjuang di jalan Allah

Berjuang atau berusaha di jalan Allah Yang Maha Kuasa dengan harta dan jiwa menempati urutan paling tinggi dalam memperoleh kasih sayang-Nya yang tanpa batas. Etika yang kelima ini bagaikan tiang agama. Oleh karena itu, jika iman dalam hati hendak diruntuhkan oleh musuh-musuhnya, maka etika yang kelima inilah yang pertama kali diruntuhkan. Setelah itu, barulah shalat, puasa, dzikir, membaca al-Qur'an, haji, dan zakat dapat dihancurkan.<sup>39</sup>

Dengan demikian etika yang kelima inilah yang paling berat diamalkan. Itulah sebabnya, Allah Yang Maha Kuasa tidak segan-segan memberi hadiah surga

---

<sup>37</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 81.

<sup>38</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 84.

Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 88.

bagi semua hamba yang sanggup mengamalkannya, sebagaimana janji-Nya dalam al-Qur'an sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ  
بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ  
وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ  
وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا  
بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, sebagai janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.” (QS. At-Taubah: 111)

Di dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir (Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 111) dijelaskan bahwa Allah SWT memberitahukan bahwa Dia membeli dari hamba-hamba-Nya yang beriman, diri dan harta benda mereka yang telah mereka korbakan di jalan Allah dengan surga. Hal ini termasuk karunia dan kemurahan serta kebajikan-Nya kepada mereka. Karena sesungguhnya Allah telah menerima apa yang telah dikorbankan oleh hamba-hamba-Nya yang taat kepada-Nya, kemudian menukarnya dengan pahala yang ada di sisi-Nya dari karunia-Nya. Al-Hasan Basri dan Qatadah mengatakan, “Mereka yang berjihad di jalan Allah,

*dem i Allah, telah berjua l beli kepada Allah, kemudian Allah memahalkan harganya.”<sup>40</sup>*

Etika yang kelima inilah yang paling berat untuk diamalkan dalam menunjang keberkahan dan kekhusyu’an qiyamullail (*tahajud*) karena berkaitan dengan berjuang di jalan Allah (jihad). Akan tetapi menurut keterangan dalam tafsir Ibnu Katsir di atas bahwasannya jika kita memang mau sungguh-sungguh dalam berjuang di jalan Allah dengan hati yang tulus dan ikhlas, in shaa Allah akan ada gantinya. Yaitu balasan surga dari Allah. Dan jika kita semua dan khususnya para peserta didik SMK Raden Sahid kelas XI dapat menjalankan etika yang kelima ini, tentunya akan membawa dampak positif dalam menunjang keberkahan dan kekhusyu’an qiyamullail (*tahajud*). Terutama untuk membangun dan meningkatkan *soft skills*.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI SMK Raden Sahid terdapat dua metode penting yang diterapkan oleh guru. Antara lain metode tersebut adalah *metode pembiasaan* dan *metode ceramah plus*. Dari kedua metode tersebut sangat berkaitan antara satu dan yang lain, dalam membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik. Selain metode tersebut etika shalat tahajud juga sangat menunjang dalam menggerakkan peserta didik saat proses pelaksanaan qiyamullail (*tahajud*), sehingga *soft skills* peserta didik khususnya kelas XI selalu mengalami peningkatan. Dan berikut adalah data-data yang berkaitan dengan peningkatan *soft skills* (disiplin, percaya diri, tanggung jawab, sopan santun) peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PAI dengan kurikulum 2013.

---

<sup>40</sup> Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

DAFTAR PENILAIAN SIKAP DISIPLIN

SMK RADEN SAHID TAHUN PELAJARAN 2018/2019

MAPEL	: PAI
KELAS/SEMESTER	: XI
ASPEK PENGAMATAN	:
1.	5.
2.	6.
3.	7.
4.	8.

Input nilai dengan skala 1 - 4

No.	NAMA	OBSERVASI 1								OBSERVASI 2								OBSERVASI 3								NILAI OBSERVASI
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Aspek 7	Aspek 8	
1	Abdul Qodir	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
2	Ahmad Fikron Anja	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
3	Anvar Ulum	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
4	Asrof Faiz	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
5	Erna Afi Liany	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
6	Fina Liatus Saadah	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
7	Ida Zayyinatul Aminah	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
8	Indah Amelia Yulfa	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
9	Indah Fathurr Rohmah	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
10	Karisma Nur Azizah	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
11	Khabib Mustofa	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
12	Lutfin Najib	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
13	Ma Sukmawati	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
14	Muhammad Khotibul Umam	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
15	Muhammad Sa'roni Lathif	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
16	Nisa Nur Fadhilah	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
17	Nurussolikah	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
18	Restu Andi Lesmana	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
19	Siti Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
20	Slamet Yusrul Hana	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
21	Syifa Nur Afifatur R	4	4	4	4	4	4	4	4																	4
22	Viki Dian Zulfita Sari	4	4	4	4	4	4	4	4																	4

Contoh Aspek:

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Mengumpulkan tugas tepat waktu
3. Memakai seragam sesuai tata tertib
4. Mengerjakan tugas yang diberikan
5. Tertib dalam mengikuti pembelajaran
6. Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan
7. Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran
8. Membawa buku teks mata pelajaran



DAFTAR PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB																	
SMK RADEN SAHID TAHUN 2018/2019																	
MAPEL		: PAI															
KELAS/SEMESTER		: XI															
ASPEK PENGAMATAN		:															
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
Input nilai dengan skala 1 - 4																	
No.	NAMA	OBSERVASI 1					OBSERVASI 2					OBSERVASI 3					NILAI OBSERVASI
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	
1	Abdul Qodir	4	4	4	4	4											4
2	Ahmad Fikron Anja	4	4	4	4	4											4
3	Anvar Ulum	4	4	4	4	4											4
4	Asrof Faiz	4	4	4	4	4											4
5	Erna Afi Liany	4	4	4	4	4											4
6	Fina Liatus Saadah	4	4	4	4	4											4
7	Ilda Zayyinatul Aminah	4	4	4	4	4											4
8	Indah Amelia Yulfa	4	4	4	4	4											4
9	Indah Fathurr Rohmah	4	4	4	4	4											4
10	Karisma Nur Azizah	4	4	4	4	4											4
11	Khabib Mustofa	4	4	4	4	4											4
12	Lutfin Najib	4	4	4	4	4											4
13	Mia Sukmawati	4	4	4	4	4											4
14	Muhammad Khotibul Umam	4	4	4	4	4											4
15	Muhammad Sa'roni Lathif	4	4	4	4	4											4
16	Nisa Nur Fadhilah	4	4	4	4	4											4
17	Nurusolikah	4	4	4	4	4											4
18	Restu Andi Lesmana	4	4	4	4	4											4
19	Siti Aisyah	4	4	4	4	4											4
20	Slamet Yusrul Hana	4	4	4	4	4											4
21	Syifa Nur Afifatur R	4	4	4	4	4											4
22	Viki Dian Zulfitasari	4	4	4	4	4											4

Contoh Aspek:

1	Melaksanakan tugas individu dengan baik	
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat	
4	Mengembalikan barang yang dipinjam	
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	

DAFTAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL-SANTUN

SMK RADEN SAHID TAHUN PELAJARAN 2018/2019

MAPEL	: PAI
KELAS/SEMESTER	: XI
ASPEK PENGAMATAN	:
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

Input nilai dengan skala 1 - 4

No.	NAMA	OBSERVASI 1					OBSERVASI 2					OBSERVASI 3					NILAI OBSERVASI	
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5		
1	Abdul Qodir	4	4	4	4	4												4
2	Ahmad Fikron Anja	4	4	4	4	4												4
3	Anvar Ulum	4	4	4	4	4												4
4	Asrof Faiz	4	4	4	4	4												4
5	Erna Afi Liany	4	4	4	4	4												4
6	Fina Liatus Saadah	4	4	4	4	4												4
7	Ida Zayyinatul Aminah	4	4	4	4	4												4
8	Indah Amelia Yulfa	4	4	4	4	4												4
9	Indah Fathurr Rohmah	4	4	4	4	4												4
10	Karisma Nur Azizah	4	4	4	4	4												4
11	Khabib Mustofa	4	4	4	4	4												4
12	Lutfin Najib	4	4	4	4	4												4
13	Ma Sukmawati	4	4	4	4	4												4
14	Muhammad Khotibul Umam	4	4	4	4	4												4
15	Muhammad Sa'roni Lathif	4	4	4	4	4												4
16	Nisa Nur Fadhillah	4	4	4	4	4												4
17	Nurussolikhah	4	4	4	4	4												4
18	Restu Andi Lesmana	4	4	4	4	4												4
19	Siti Aisyah	4	4	4	4	4												4
20	Slamet Yusrul Hana	4	4	4	4	4												4
21	Svifa Nur Afifatur R	4	4	4	4	4												4
22	Viki Dian Zulfita Sari	4	4	4	4	4												4

Contoh Aspek	
1	Menghormati orang yang lebih tua
2	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
3	Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat
4	Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman
5	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain

### 3. Analisis Kendala dalam Qiyamullail (*Tahajud*) untuk Membangun dan Meningkatkan *Soft Skills* Peserta Didik Kelas XI di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Dalam pelaksanaan qiyamullail (*tahajud*) berbagai kendala pastinya tidak akan luput, yang dialami oleh peserta didik. Adapun kendala-kendala yang menghambat proses qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid adalah sebagai berikut :

#### a. Minimnya pendidikan disiplin dalam keluarga

Kesibukan orang tua dalam melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya lebih khusus tentang kedisiplinan. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan kepada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mereka mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, dan terkadang sebagian orang tua yang lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa saja yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti membiarkan anaknya tidak berangkat sekolah meskipun dengan tanpa alasan.

Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Kebiasaan orang tua dalam shalat jama'ah, membaca Al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah banyak berkurang. Karena waktunya sudah habis untuk mencari materi. Akan tetapi bagaimanapun juga sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang, dan tentram. Sehingga anak dapat dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif.

Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana seorang muslim yang taat pada peraturan seperti membiasakan sholat tepat pada

waktunya, belajar pada waktunya, dan mengaji pada waktunya. Jadi orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dan dalam setiap tindakan-tindakan harus mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan.

b. Waktu

Waktu merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan proses qiyamullail (*tahajud*), walaupun terkesan sederhana. Terkadang masalah yang sering muncul adalah para peserta didik ada sebagian yang masih bermalas-malasan untuk bangun tidur tengah malam untuk melaksanakan aktifitas qiyamullail (*tahajud*). Dengan alasan masih mengantuk, merasa kelelahan dengan berbagai aktifitas yang berada di pondok ataupun saat berada di sekolah.

c. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk melakukan kegiatan yang positif (seperti halnya kegiatan qiyamullail *tahajud*)

Pada umumnya peserta didik lebih memilih bermain-main, baik dalam ruang lingkup sekolah dan di pondok pesantren maupun saat berada dilingkungan sekitar pondok. Biasanya peserta didik setelah pulang sekolah langsung bermain-main. Karena memang naluri kekanak-kanakannya terkadang masih melekat, walaupun pada dasarnya usia sekolah menengah kejuruan adalah usia remaja. Namun tidak bisa dipungkiri terkadang naluri kanak-kanaknya masih terbawa dan terkadang muncul kembali. Dan memang mereka juga berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan beragam.

Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan, senenarnya kepala sekolah dan guru sudah cukup mampu mengatasi peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan qiyamullail (*tahajud*). Dibalik itu semua sebenarnya ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan peserta didik. Beberapa hal tersebut di antaranya yaitu : mendekati peserta didik dan mencoba membuka percakapan seputar hal-hal diluar sekolah ataupun rutinitas pondok, seperti menanyakan hobi apa yang disukai atau kegiatan-kegiatan lain yang mereka sukai. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada

peserta didik agar merasa nyaman, sehingga timbul saling keterbukaan. Jika kepala sekolah dan guru mampu mendekati dan menjalin hubungan keakraban dengan peserta didik, bukan tidak mungkin akan membuat peserta didik lebih terbuka dan akan mengalami perubahan sikap ke arah positif dengan cara perlahan-lahan. Khususnya yang berkaitan dengan peningkatan aspek-aspek *soft skills* peserta didik kelas XI SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak.

